

PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL MP-ASI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU BADUTA DI PUSKESMAS KELURAHAN JOHAR BARU

Dipo Wicaksono

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia
email: dipo_wicaksono@yahoo.com

Abstrak. Promosi kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menurunkan masalah kesehatan, salah satu metodenya adalah penggunaan media audio-visual. Diharapkan dengan pemilihan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Tetapi sejauh ini belum ada penggunaan metode ini baik di pemerintah dan masyarakat mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengembangan audio-visual dan perolehan skor pengetahuan, sikap dan perilaku ibu Baduta tentang MP-ASI. Penelitian ini menggunakan metode *research & development (R&D)* dan kuasi-eksperimental untuk desain penelitiannya. Sampel penelitian ini berjumlah 225 Baduta dari usia 6–24 bulan dan tinggal di Kelurahan Johar Baru. Waktu penelitian mulai Oktober sampai Desember 2013. Penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok dengan membandingkan antara kelompok "Audio-visual", kelompok "booklet" dan kelompok "Kontrol". Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Audio Visual memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan media lain dengan nilai $p < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa audio-visual adalah media terbaik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Selain itu dapat meningkatkan kualitas didik orangtua terhadap anaknya sehingga diharapkan anaknya dapat berkembang dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan negara.

Kata kunci: Baduta, MP-ASI, audio-visual, Johar Baru.

1. Pendahuluan

UNICEF (2003) menjelaskan bahwa masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu konsumsi makanan yang tidak seimbang dan terjangkitnya infeksi. Data WHO (2003), menjelaskan bahwa 2/3 kematian Baduta disebabkan karena masalah malnutrisi dan tidak tepatnya tata cara pemberian makan pada bayi dan anak. Data nasional (Riskesmas, 2010) menjelaskan bahwa angka prevalensi status gizi buruk di Indonesia sebesar 4,9% dan gizi kurang sebesar 13,0%, sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta prevalensi status gizi buruk sebesar 2,6% dan gizi kurang sebesar 8,7%.

Dari data di atas jelas bahwa kasus kesehatan di Indonesia merupakan masalah serius yang harus segera diperbaiki dan dikurangi. Salah satunya ialah dengan penyuluhan kesehatan melalui media. Untuk itu salah satu unsur keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat bergantung kepada komponen pembelajaran. Salah satu media penting dalam pembelajaran itu adalah menggunakan media audio-visual.

Sejauh peneliti ketahui belum adanya pembuatan dan penelitian media audio-visual mengenai MP-ASI. Selain itu, belum pernah dilakukannya perbandingan antara

media maupun dengan kontrol atau antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan media audio-visual sebagai intervensi. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang pengembangan audio-visual dan perolehan skor pengetahuan, sikap dan perilaku tentang MP-ASI pada ibu-ibu baduta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta perilaku positif terhadap MP-ASI untuk mencegah perubahan status kesehatan dan gizi serta menjaga perkembangan pertumbuhan pada masa kedepannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Research & Development* (R&D) untuk pembuatan dan pengembangan medianya, sedangkan untuk uji coba desain penelitiannya menggunakan *Quasi Experimental*. Pada penelitian akan dilakukan *pre-test* dan *post-test control group design* untuk membagi antara kelompok perlakuan dan kontrol. Waktu melakukan penelitian ini pada bulan Oktober-Desember 2013.

Sampel yang digunakan ada 225 ibu Baduta dengan membagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok “audio-visual” (AV), kelompok “*booklet*” (B) dan kelompok “kontrol” (K). Masing-masing kelompok berisi 75 ibu Baduta yang tinggal di wilayah Puskesmas Kelurahan Johar Baru, Jakarta.

Terdapat kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah ibu-ibu yang memiliki baduta dan rutin yang datang ke puskesmas serta mau dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi adalah ibu-ibu yang tidak memiliki baduta dan tidak rutin datang ke puskesmas, menolak untuk dijadikan sampel, atau keluar secara tiba-tiba dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data Baduta yang setiap bulan mengambil jatah MP-ASI dari masing-masing posyandu. Data primer merupakan data kuesioner yang diambil pada saat *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*. Tujuan penilaian *pre-post test* adalah untuk melihat sejauh mana perubahan skor dari pengetahuan, sikap dan perilaku ibu baduta.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijelaskan bahwa media audio-visual merupakan media yang memiliki peranan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu Baduta tentang MP ASI. Media audio visual dikatakan baik apabila media tersebut selalu dikembangkan dengan berbagai tahapan dari awal hingga tahapan akhir, sesuai dengan rujukan Dignan dan Carr (1992).

1) **Univariat****Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel	Kelompok	N	Mean	Minimal-maksimal
Usia Ibu	AV	75	27,84	20-37
	B	75	28,65	19-44
	K	75	29,27	19-42

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan rata-rata usia ibu Baduta pada kelompok “AV” yaitu 28 tahun, pada kelompok “B” yaitu 29 tahun dan pada kelompok “K” yaitu 29 tahun.

2) **Bivariat****Tabel 2 Perbandingan Perubahan Skor Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta antara Kelompok “AV” dengan Kelompok “B”**

	Skor pengetahuan (mean)	
	AV	Booklet
<i>Pre-test</i>	45,93	49,27
<i>Post-test 1</i>	54,60	55,80
<i>p-value</i>	*0,0001	*0,0001
<i>Post-test 1-pre-test</i>	8,67	6,53
<i>Pre-test</i>	45,93	49,27
<i>Post-test 2</i>	56,47	59,93
<i>p-value</i>	*0,0001	*0,0001
<i>Post-test 2-pre-test</i>	10,53	10,67
<i>Post-test 1</i>	54,60	55,80
<i>Post-test 2</i>	56,47	59,93
<i>p-value</i>	0,215	*0,005
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	1,87	4,13

	Skor sikap (mean)	
	AV	Booklet
<i>Pre-test</i>	74,32	75,93
<i>Post-test 1</i>	77,49	76,91
<i>p-value</i>	*0,023	0,169
<i>Post-test 1-pre-test</i>	3,17	0,96
<i>Pre-test</i>	74,32	75,93
<i>Post-test 2</i>	79,44	77,61
<i>p-value</i>	*0,002	0,072
<i>Post-test 2-pre-test</i>	5,12	1,67
<i>Post-test 1</i>	77,49	76,91
<i>Post-test 2</i>	79,44	77,61
<i>p-value</i>	*0,022	0,449
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	1,95	0,71

	Skor perilaku (mean)	
	AV	Booklet
<i>Pre-test</i>	602,75	593,91
<i>Post-test 2</i>	641,40	616,45
<i>p-value</i>	*0,0001	*0,046
<i>Post-test 2-pre-test</i>	38,65	22,55
<i>Post-test 1</i>	602,75	593,91
<i>Post-test 2</i>	641,40	616,45
<i>p-value</i>	*0,0001	*0,046
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	38,65	22,55

*keterangan: nilai perubahan skor perilaku dari *pre-test* dan *post-test 1* diasumsikan belum terjadi perubahan

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil uji analisis pengetahuan didapat nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil uji analisis sikap didapat nilai $p < 0,05$. Sedangkan pada uji analisis perilaku didapat nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 Perbandingan Perubahan Skor Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta antara Kelompok “AV” dengan Kelompok “K”

	Skor pengetahuan (mean)	
	AV	Kontrol
<i>Pre-test</i>	45,93	53,33
<i>Post-test 1</i>	54,60	55,60
<i>p-value</i>	*0,0001	0,194
<i>Post-test 1-pre-test</i>	8,67	2,27
<i>Pre-test</i>	45,93	53,33
<i>Post-test 2</i>	56,47	53,33
<i>p-value</i>	*0,0001	1,000
<i>Post-test 2-pre-test</i>	10,53	-
<i>Post-test 1</i>	54,60	55,60
<i>Post-test 2</i>	56,47	53,33
<i>p-value</i>	0,215	0,200
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	1,87	-2,27

	Skor sikap (mean)	
	AV	Kontrol
<i>Pre-test</i>	74,32	76,29
<i>Post-test 1</i>	77,49	76,48
<i>p-value</i>	*0,023	0,113
<i>Post-test 1-pre-test</i>	3,17	0,19
<i>Pre-test</i>	74,32	76,29
<i>Post-test 2</i>	79,44	78,49
<i>p-value</i>	*0,002	*0,016
<i>Post-test 2-pre-test</i>	5,12	2,21
<i>Post-test 1</i>	77,49	76,48
<i>Post-test 2</i>	79,44	78,49
<i>p-value</i>	*0,022	*0,028
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	1,95	2,01

	Skor perilaku (mean)	
	AV	Kontrol
<i>Pre-test</i>	602,75	626,01
<i>Post-test 2</i>	641,40	631,72
<i>p-value</i>	*0,0001	0,67
<i>Post-test 2-pre-test</i>	38,65	5,71
<i>Post-test 1</i>	602,75	626,01
<i>Post-test 2</i>	641,40	631,72
<i>p-value</i>	*0,0001	0,67
<i>Post-test 2- Post-test 1</i>	38,65	5,71

*keterangan: nilai perubahan skor perilaku dari *pre-test* dan *post-test 1* diasumsikan belum terjadi perubahan

Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil uji analisis didapat nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada hasil uji analisis sikap didapat nilai $p < 0,05$. Sedangkan hasil uji analisis perilaku didapat nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 4 Distribusi Rata-rata Nilai Pengetahuan *post-test 1-pre-test*, *post-test 2-post-test* dan *post-test 2-pre-test* Menurut Media Perlakuan dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	<i>p-value</i>
AV	8,67	15,341	
B	6,53	9,965	0,021
K	2,27	14,962	
AV	1,87	12,992	
B	4,13	12,230	0,026
K	-2,27	15,186	
AV	10,53	15,717	
B	10,67	13,031	0,001
K	0,01	14,796	

Pada Tabel 4 menjelaskan rata-rata nilai pengetahuan *post-test 1-pre-test* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai nilai $p = 0,021$, berarti terdapat perbedaan nilai pengetahuan *post-test 1-pre-test* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok yang berbeda signifikan adalah kelompok "AV" dengan "K".

Rata-rata nilai pengetahuan *post-test 2-post-test 1* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai nilai $p = 0,026$, berarti terdapat perbedaan nilai pengetahuan *post-test 2-post-test 1* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok yang berbeda signifikan adalah kelompok "B" dengan "K".

Rata-rata nilai perilaku *post-test 2-pre-test* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai nilai $p = 0,001$, berarti terdapat perbedaan nilai pengetahuan *post-test 2-pre-test* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok yang berbeda signifikan adalah kelompok "AV" dengan "K" dan "B" dengan "K".

Tabel 5 Distribusi Rata-rata Nilai Sikap *post-test 1-pre-test*, *post-test 2-post-test* dan *post-test 2-pre-test* Menurut Media Perlakuan dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	<i>p-value</i>
AV	3,17	11,866	
B	0,96	5,985	0,008
K	0,19	1,009	
AV	1,95	7,211	
B	0,71	8,047	0,760
K	2,01	7,797	
AV	5,12	13,632	
B	1,67	7,755	0,031
K	2,20	7,909	

Tabel 5 menjelaskan rata-rata nilai sikap *post-test 1-pre-test* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,008$, berarti terdapat perbedaan nilai sikap *post-test 1-pre-test* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok yang berbeda signifikan adalah kelompok “V” dengan “B”.

Rata-rata nilai sikap *post-test 2-pre-test* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai terdapat = $0,031$, berarti terdapat perbedaan nilai sikap *post-test 2-pre-test* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa kelompok yang berbeda signifikan adalah kelompok “V” dengan “V”.

Tabel 6 Distribusi Rata-rata Nilai Perilaku *post-test 1-pre-test*, *post-test 2-post-test* dan *post-test 2-pre-test* Menurut Media Perlakuan dan Kontrol

Variabel	Mean	SD	<i>p-value</i>
AV	38,65	76,418	
B	22,55	96,190	0,063
K	5,71	95,744	
AV	38,65	76,418	
B	22,55	96,190	0,063
K	5,71	95,744	

*keterangan: nilai perubahan skor perilaku dari *pre-test* dan *post-test 1* diasumsikan belum terjadi perubahan

Tabel 6 menjelaskan rata-rata nilai perilaku *post-test 1-pre-test* dan *post-test 2-pre-test* pada setiap kelompok. Hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,063$, berarti dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai perilaku *post-test 1-pre-test* diantara keempat kelompok tersebut. Analisis lebih lanjut membuktikan bahwa tidak ada kelompok yang berbeda signifikan.

3) Multivariat

Tabel 7 Diagnostik *Multicollinearity* Analisis Multiregresi.

Perubahan	<i>Collinearity statistic</i>	
	Toleransi	VIF
Usia Ibu	0.948	1.055
Pendidikan ibu	0.948	1.055

Hasil multivariat didapat bahwa faktor usia dan pendidikan ibu baduta merupakan hal yang terpenting terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini sama dengan penelitian Karyadi (1998) yang menjelaskan bahwa ibu yang berumur kurang 20 tahun atau ibu muda mungkin kurang berpengalaman dalam mengasuh dan merawat Badutanya. Penelitian Kusumaningrum (2008) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki keterkaitan dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

4. Kesimpulan dan Saran

Media audio-visual merupakan media yang memiliki peranan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu baduta tentang MP-ASI. Faktor usia dan pendidikan ibu Baduta merupakan faktor yang memengaruhi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Media ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan. Selain itu dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia orangtua untuk menghasilkan anak-anak sebagai penerus bangsa yang hebat dalam pembangunan nasional nantinya.

Daftar Pustaka

- Adebowale, A.J & Ademola, E. (2013). Audio-visual resources availability and use for library services among colleges of education in Lagos State Nigeria Lagos State University (LASU) Library. Ojo Lagos Nigeria
- Barr, R. G., Rivara F. P., Barr, M., Cummings, P., Taylor, J., Lengua, L. J., et al.(2009). Effectiveness of educational materials designed to change knowledge and behaviors regarding crying and shaken-baby syndrome in mothers of newborns: a randomized, controlled trial.
- Contento, I. R (2011). Nutrition education; Lingking research, Theory and Practice 2nd Edition. Jones and Bartlett Publisher
- Gopichandran, V., et al. (2010). Impact of a Simple Educational Intervention on the Knowledge and Awareness of Tuberculosis among High School Children in Vellore, India. US National Library of Medicine National Institute of Health Vol 31(1),14-17.
- Harahap, I.L. (2013). Pengaruh media visual dan cetak pada pengetahuan gizi, sikap dan perilaku ibu terhadap sarapan sehat anak sekolah Di SDN terpilih Kota Depok 2013. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Karyadi, E. (1998). Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Kapti, E.R. (2010). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana Baduta dengan Diare di dua Rumah Sakit Kota Malang. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI, (2010). Riset Kesehatan Dasar tahun 2010. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawan, D.E. (2012). Perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media visual dan media audiovisual terhadap perubahan sikap membuang sampah

- pada siswa di SMPN 1 Balung Kabupaten Jember. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
- Kusumawardani, E. (2012). “Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue”. Tesis. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Manurung, S.S. (2010). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk Baduta di desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tahun 2010. (Skripsi). Medan.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Mayasari, R, Indah. M., & Irpan. P. (2012). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang penyakit Malaria di wilayah kerja Puskesmas Mendingin Kabupaten OKU. Badan Penelitian dan Pengembangan, Baturaja
- Rahmawati, I, Toto, dll. (2007). “Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu Baduta gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah”, dalam *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, vol 4 No.2: 67-77.
- UNICEF. (2003). Challenges for a new generation: the situation of children and woman in Indonesia. UNICEF and government Indonesia.
- Vidya, P & Manivannan, C. (2010). Development of an educational interactive video-DVD on dairy health management practices Madras Veterinary College, India. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology(IJEDICT)*, 2010, Vol. 6, Issue 1, pp. 30-39
- Wiliam, C.H & Wilkins. (2006). Infant Nutrition. In: Bowman BA, Russell RM (eds). *Present Knowledge in Nutrition*, 9th ed., Vol II. Washington, DC, International Life Sciences Institute (ILSI) Press, 2006; pp 544
- Wahyuni, S.I. (2013). Pengembangan dan uji coba media audiovisual mengenai ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Tesis, FKM UI.
- World Health Organization. (2003). *Infant and Young Child Feeding*. Geneva.
- Zulkarnain, E. L.Yusi,. & Nikmatul, F. (2009). Perbedaan efektifitas antara metode penyuluhan dengan flipchart dan menggunakan video compact disc dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Jember. Jawa Timur